

**ANALISIS TATANIAGA PUPUK BERSUBSIDI
DI KABUPATEN MADIUN**

***ANALYSIS OF THE SUBSIDIZED FERTILIZER TRADE SYSTEM
IN KABUPATEN MADIUN***

**MUHAMMAD FAJAR ISMAIL¹, IWAN SETIAWAN²,
MUHAMAD NURDIN YUSUF³**

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses, menganalisis margin dan efisiensi tataniaga pupuk bersubsidi organik dan anorganik di Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan. Berdasarkan hasil penelitian, tata niaga pupuk bersubsidi dari distributor hingga ke petani di Kabupaten Madiun. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat satu pola penyaluran tata niaga pupuk bersubsidi yaitu distributor ke kios resmi penyalur pupuk bersubsidi kemudian ke kelompok tani dan dijual kepada petani sebagai konsumen akhir. Margin tertinggi pada tata niaga pupuk bersubsidi terdapat pada pupuk Phonska, lalu pupuk Urea, dan pupuk ZA sebesar Rp.100,-/kg. Tingkat efisiensi tertinggi pada distributor pupuk organik dengan perolehan nilai efisiensi sebesar 2,5. Dalam rangka menunjang efektifitas tata niaga pupuk bersubsidi, perlu kiranya pemangkasan alur agar (1) Guna efektifitas mendapatkan pupuk bersubsidi, petani yang telah tergabung di kelompok tani dapat menjemput langsung jatah pupunya ke penyalur yang ditunjuk, (2) Kelompok tani lebih proaktif berkomunikasi dengan kios penyalur, terutama disaat menjelang musim tanam, (3) Dipertahankannya subsidi pupuk untuk petani, (4) Ditambahkannya angka subsidi pupuk untuk petani, dan (5) Untuk efektifitas tanam dan mengurangi keperluan pupuk, petani dapat bercocok tanam dengan pola tumpangsari.

Kata Kunci ; *Tataniaga, Analisis, Pupuk Subsidi,*

ABSTRACT

This study aims to determine the process, analyze the margins and efficiency of the organic and inorganic subsidized fertilizer trade system in Madiun Regency. This study uses a qualitative research method with an approach method. Based on the results of the study, the trade system for subsidized fertilizer from distributors to farmers in Madiun Regency is quite effective. The results of the study show that there is only one pattern of distribution channels for subsidized fertilizers, namely from distributors to official distributors, then to farmer groups, which are then sold to final consumers, namely farmers. The highest trading margin for subsidized fertilizer is for urea, phonska and ZA fertilizers of Rp. 100,-/kg. The highest efficiency level is found in organic fertilizer distributors of 2.5. In order to support the effectiveness of the subsidized fertilizer trade system, it is necessary to trim the flow so that (1) In order to be effective in obtaining subsidized fertilizer, farmers who have joined the farmer group can pick up their allotted income directly to the designated distributor, (2) Farmer groups are more proactive in communicating with the kiosk distributors, especially before the planting season, (3) Maintaining fertilizer subsidies for farmers, (4) Adding fertilizer subsidies for farmers, and (5) For planting effectiveness and reducing the need for fertilizers, farmers can cultivate crops using an intercropping pattern.

Keywords : *Commerce, Analysis, Subsidized Fertilizer*

PENDAHULUAN

Dalam sektor pertanian, pupuk merupakan salah satu faktor produksi dan telah menyumbang 20 persen keberhasilan peningkatan produksi pertanian terutama produksi beras antara tahun 1965-1980 hingga keberhasilan negara Indonesia dalam mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Selain itu, pupuk memiliki kontribusi 15 hingga 30 persen dalam biaya produksi usaha tani tanaman padi. Dengan demikian sangat penting untuk menjamin kestabilan harga dan kelancaran distribusi pupuk. (Departemen Pertanian. 2008). Secara lebih spesifik, beberapa kasus yang sering terjadi di lapangan adalah kelangkaan pasokan pupuk yang menyebabkan harga melebihi HET, margin pemasaran lebih tinggi dari yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang belum sepenuhnya tepat, pengawasan yang belum maksimal, yang menyebabkan penyaluran pupuk bersubsidi belum tepat pada sasaran. Kebocoran penyaluran pupuk bersubsidi keluar petani masih sering ditemukan, sehingga menimbulkan kelangkaan dan harga pupuk yang melebihi HET.

Sementara harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 49

Tahun 2020. Yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2020. Dengan ketentuan yakni untuk harga HET pupuk urea Rp 2.250,- perkilogram, SP-36 Rp 2.400,- perkilogram, ZA Rp 1.700,- perkilogram, NPK Phonska Rp 2.300,- perkilogram dan pupuk organik/ Petroganik Rp 800,- perkilogram.

Proses tataniaga cukup transparan dan sederhana, tetapi kenyataannya banyak ditemukan berbagai macam permasalahan di dalam tataniaga pupuk bersubsidi di Kabupaten Madiun, seperti kelangkaan pupuk yang dialami oleh petani, hal ini ditandai dengan Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi yang ditetapkan pemerintah melonjak naik ditingkat petani. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji tataniaga pupuk bersubsidi, margin tataniaga pupuk bersubsidi dan efisiensi tataniaga pupuk bersubsidi di lokasi penelitian Kabupaten Madiun.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses, menganalisis margin dan efisiensi tataniaga pupuk bersubsidi organik dan anorganik di Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan. Berdasarkan hasil penelitian, tata niaga pupuk bersubsidi dari distributor sampai ke petani di Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis kualitatif, dengan pendekatan . *purposive sampling* pada pemilihan lokasi penelitian. Penelitian ini dibuat tiga sampel kelompok yaitu, kelompok Distributor, kelompok kios penyalur resmi dan kelompok tani. Pemilihan kelompok distributor menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dan diambil dua distributor sebagai sampel, untuk kelompok penyalur resmi menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dan diambil 10 kios penyalur resmi pupuk bersubsidi, dan kelompok tani diambil dengan metode *snowball sampling* sebanyak 15 kelompok tani dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis adalah suatu proses pemecahan masalah yang kompleks menjadi bagian bagian kecil agar lebih mudah dipahami.
2. Tataniaga merupakan suatu proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi, serta penyaluran gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan individu dan

organisasi. Aspek manajemen yang dilakukan oleh organisasi atau satu perusahaan.

3. Pupuk subsidi adalah pupuk yang harganya ditetapkan oleh pemerintah melalui harga eceran tertinggi (HET) yaitu pupuk urea, ZA, SP-36 dan NPK.
4. Subsidi adalah alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan atau lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga harga jualnya terjangkau masyarakat

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait melalui studi literatur, baik daring maupun luring. Sedangkan data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan tiga teknik (Soeratno dan Arsyad, 2003) yaitu: (1) Wawancara terstruktur kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner; dan (2) Observasi lapangan adalah pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati langsung objek penelitian.

Jenis data pada penelitian ini merupakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana data penelitian yang yang didapat berbentuk angka, data statistik dan data dapat dilakukan analisis.

Data kuantitatif sebagai metode ilmiah, karena dapat diukur, rasional, objektif dan empiris. Data kuantitatif ini dilakukan diperoleh dengan metode komparatif, metode survey, dan wawancara.

Tabulasi data yang telah didapatkan di lapangan kemudian dilakukan analisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis ini dilakukan agar dapat terlihatnya efisiensi penyaluran tata niaga berdasarkan margin tata niaga, rasio keuntungan dan biaya. Margin tataniaga distribusi dan keuntungan Lembaga tataniaga terhadap margin total dari berbagai penyaluran tataniaga dapat menggunakan analisis margin pemasaran. Jumlah margin pemasaran dapat di ukur dan dihitung menggunakan rumus. (Masyhuri, 1994, dan Yusuf, dkk, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lokasi penelitian, penyalur resmi pupuk bersubsidi di Kecamatan Geger dan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun ini dilakukan oleh kios resmi yang mendistribusikan pupuk subsidi kepada petani melalui kelompok tani. Berikut daftar distributor pupuk bersubsidi di Kabupaten Madiun, yang melayani wilayah Kecamatan Geger dan Kecamatan Kebonsari :

No	Distibutor	Alamat	Wilayah Distribusi
1	CV. Adhi Kartika	Purworejo - Madiun	Kecamatan Geger
2	Cv. Mekar Jaya Mandiri	Sumberejo , Madiun	Kecamatan Kebonsari

Berikut daftar 10 kelompok Tani di Kecamatan Geger dan Kecamatan Kebonsari yang mendapatkan pupuk bersubsidi :

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani Kecamatan Geger

No	Kelompok Tani	Nama Kios
1	Krido Tani	Agung Tani UD
2	Manunggaling Roso	
3	Tani Unggul	
4	Kerto Boga I	Ammira Tani, UD
5	Kerto Boga II	
6	Kerto Boga III	
7	Kertoyoso	
8	Sejahtera I	
9	Sejahtera II	Ar-Rahmat, UD
10	Sejahtera IV	

Tabel 2. Daftar Kelompok Tani Kecamatan Kebonsari

No	Kelompok Tani	Nama Kios
1	Enggal Maju	Gani Jaya UD
2	Sri Rukun	
3	Sukosari	
4	Tani Luhur 1	
5	Tani Luhur 2	
6	Tani Rukun	
7	Bakti Tani	Berkah Makmur UD
8	Ringin Sari	
9	Sriket	
10	Sumber Mas	

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat satu pola penyaluran tata niaga pupuk

bersubsidi yaitu distributor ke kios resmi penyalur pupuk bersubsidi kemudian ke kelompok tani dan dijual kepada petani sebagai konsumen akhir. Margin tertinggi pada tata niaga pupuk bersubsidi terdapat pada pupuk Phonska, lalu pupuk Urea, dan pupuk ZA sebesar Rp.100,-/kg. Tingkat efisiensi tertinggi pada distributor pupuk organik dengan perolehan nilai efisiensi sebesar 2,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat satu pola penyaluran tata niaga pupuk bersubsidi yaitu distributor ke kios resmi penyalur pupuk bersubsidi kemudian ke kelompok tani dan dijual kepada petani sebagai konsumen akhir. Margin tertinggi pada tata niaga pupuk bersubsidi terdapat pada pupuk Phonska, lalu pupuk Urea, dan pupuk ZA sebesar Rp.100,-/kg. Tingkat efisiensi tertinggi pada distributor pupuk organik dengan perolehan nilai efisiensi sebesar 2,5.

Dalam rangka menunjang efektifitas tata niaga pupuk bersubsidi, perlu kiranya pemangkasan alur sebagai berikut :

1. Guna efektifitas mendapatkan pupuk bersubsidi, petani yang telah tergabung di kelompok tani dapat menjemput langsung jatah pupunya ke

penyalur yang ditunjuk.

2. Kelompok tani lebih proaktif berkomunikasi dengan kios penyalur, terutama disaat menjelang musim tanam.
3. Dipertahankannya subsidi pupuk untuk petani
4. Ditambahkannya angka subsidi pupuk untuk petani
5. Untuk efektifitas tanam dan mengurangi keperluan pupuk, petani dapat bercocok tanam dengan pola tumpangsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaino. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Penerbit Ekonomi Pertanian IPB, Bogor
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Angka Ramalan II BPS 2015*. Purbalingga :
- BPS Hasyim. 2003. *Analisis Hubungan Fakor Sosial Ekonomi Petani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Limbong dan Sitorus. 1988. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Penerbit Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Lutfiarifin. 2013. *Tataniaga dan Margin Pemasaran*,
<http://lutfiarifin.Blogspot.co.id/html>

- Kohl S, R.L. and J.N Uhl. 2002. *Marketing of Agricultur Product*. A Prenitce-Hall Upper, Saddle River, New Jersey.
- Kotler, Phlip. 2002. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi Dan Kontrol*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Maspray. 2011. Dosis Dan Cara Penggunaan Pupuk, Jurnal. www.gerbangpertanian.com/2011/06.
- Melda, Sirait. 2008. *Analisis Pemasaran Pupuk Bersubsidi (UREA, ZA, SP-36, NPK,)di Kabupaten Simalungun*. Skripsi Mahasiswa, Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Mulyamah. 1987. *Tinjauan Singkat Mengenai Aspek-Aspek Industri Kecil*, Departemen Perindustrian.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Penerbit Universitas Muria, Kudus
- Saefudin dan Hanifah. 1983. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Suherty. 2009. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Di Kecamatan Blawang Baroto Koala Kalimantan Selatan*, <http://images.soemarnomultiply>.
- Sudiyono, A. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Malang
- Sutarno. 2014. *Analisis Efisiensi Pemasaran Kedelai Di Kabupaten Wonogiri*. e- journal.utp.ac.id Agrineca.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thamizhselvan, K dan Murugan, SP. 2012. *Marketing of Grapes in Theni District. Volume 2, Issue 9*. International Journal of Marketing and Technology, repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40868/7/cover.pdf.
- Watiha. 2012. *Analisis Saluran Distribusi dan Efisiensi Pemasaran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Kabupaten Sambas*, <http://faperta.ugm.ac.id/sosek/>.
- Weston J.F dan Copeland E.T. 1998, *Manajemen Keuangan*. Edisi 9 Erlangga Jakarta